Volume 13 Nomor 2 Halaman 389–404

Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)

Laman Jurnal: https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim

Pengaruh *liquidity*, *leverage*, *company efficiency*, *sales growth*, *firm size*, dan *market power* terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022

Gabriella Alneivadha Parlaungan Putri*, Harlina Meidiaswati

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Email korespondensi: gabriellaalneivadha.20081@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity, leverage, company efficiency, sales growth, firm size, market power on company profitability as measured by Return on Asset (ROA). The study population is agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2022. The sample was taken by purposive sampling to obtain 16 companies. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of the study indicate that liquidity has a significant negative effect on company profitability, leverage does not affect company profitability, company efficiency has a significant positive effect on company profitability, sales growth does not affect company profitability, firm size does not affect company profitability, and market power has a significant positive effect on company profitability. Based on these results, companies are advised to balance between adequate liquidity and efficient use of funds, companies must also utilize their assets efficiently to increase their productivity, and need to strengthen their position in the market to maintain competitive advantage.

Keywords: company efficiency; company profitability; firm size; market power; sales growth.

https://doi.org/10.26740/jim.v13n2.p389-404

Received: January 23, 2025; *Revised*: *April 8, 2025*; *Accepted*: *May 7, 2025*; *Available online: June 30, 2025*

Copyright © 2025, *The Author(s). Published by* Universitas Negeri Surabaya. *This is an open access article under the CC-BY International License* (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Tujuan utama mendirikan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan (Lim & Rokhim, 2020). Selain itu, salah satu tujuan lain dari perusahaan yaitu berkelanjutan dalam lingkungan yang semakin kompetitif (Alarussi & Alhaderi, 2018). Keberlangsungan hidup dari suatu perusahaan salah satunya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau melalui tingkat profitabilitasnya (Averio, 2021). Profitabilitas merupakan elemen penting bagi investor untuk menilai besarnya keuntungan investasi yang akan diperoleh serta penting bagi kreditur untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kreditnya (Prasetio *et al*., 2021). Sehingga penting bagi suatu perusahaan untuk menjaga profitabilitasnya agar terus meningkat atau tetap stabil. Tingkat profitabilitas yang semakin besar maka akan semakin baik bagi perusahaan.

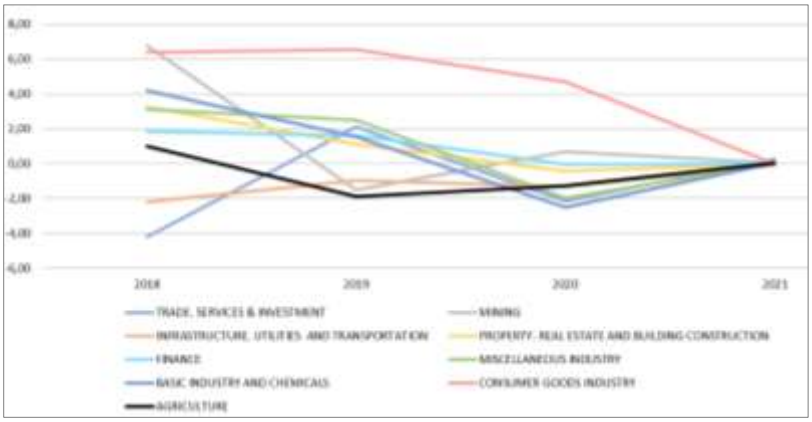

Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. Rata-rata ROA Sektor di BEI Tahun 2018-2021

Gambar 1 merupakan tingkat rata-rata *Return on Asset* (ROA) dari seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2021. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, 82,85% perusahaan mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi COVID 19 (Viando, 2020). Tetapi terdapat sektor yang masih tetap bertahan bahkan tetap tumbuh, yaitu sektor pertanian (*agriculture*). Berdasarkan Gambar 1 sektor pertanian (yang ditunjukkan pada garis hitam) mengalami kenaikan rata-rata ROA sebesar 0,61% yaitu dari -1.90% ditahun 2019 menjadi -1,29% di tahun 2020, yang mana sektor lainnya mengalami penurunan. Walaupun secara rata-rata perolehan ROA masih minus, tetapi sektor pertanian terus tumbuh positif dari -1,29% di tahun 2020 menjadi 0,02% di tahun 2021. Data dari BEI juga menunjukkan bahwa sektor pertanian mengalami pertumbuhan positif dengan rata-rata laba yang diperoleh yaitu sebesar Rp47,77 miliar di tahun 2020.

Pertumbuhan positif pada sektor pertanian dapat terjadi karena pertanian mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat selama pandemi terutama dalam penyediaan bahan pangan. Pheni Chalid**,** Ekonom Senior Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, memandang pertanian sebagai sektor kunci untuk menstabilkan perekonomian negara, terutama dalam menghadapi pandemi COVID 19. Menurutnya, selama ini sektor pertanian terbukti memiliki kemampuan untuk bertahan dalam segala situasi, termasuk saat kondisi defisit perdagangan dan krisis moneter (Rakyat Merdeka.id, 2024)

Terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terkait beberapa variabel independen terhadap profitabilitas perusahaan. *Liquidity* merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan keadaan atau keberlangsungan dari suatu perusahaan (Kamal, 2021), yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya secara tepat waktu (Fahmi, 2017). Lim dan Rokhim (2020), Nanda dan Panda (2018), serta Hermanto dan Dewinta (2023) menyatakan *liquidity* berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Hasil yang berbeda menyatakan *liquidity* tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan, sebagaimana penelitian Alarussi dan Alhaderi (2018), Rachman *et al.* (2023), dan Qamara *et al*. (2020). Sementara Alarussi dan Gao (2023) serta Oktaputri dan Setyorini (2022) menyatakan *liquidity* berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan.

Leverage dapat menunjukkan seberapa besar penggunaan utang digunakan untuk membiayai perusahaan (Fahmi, 2017), sehingga dapat memberikan gambaran keadaan perusahaan kepada para pemegang saham (Himawan, 2020). Alarussi dan Gao (2023), serta Ramadhanti *et al*. (2021) menyatakan *leverage* berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Hasil yang berbeda menyebutkan *leverage* memengaruhi profitabilitas perusahaan secara negatif, sebagaimana penelitian Alarussi dan Alhaderi (2018), Nanda dan Panda (2018), Hermanto dan Dewinta (2023), Lestari *et al*. (2022). Sementara pernyataan *leverage* tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan dinyatakan oleh Rachman *et al*. (2023) dan Qamara *et al*. (2020).

Company efficiency penting bagi perusahaan karena memberikan wawasan mengenai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menunjang aktivitasnya (Tyas *et al*., 2023). Tingkat efisiensi perusahaan dapat diukur dengan *activity ratio* atau rasio efisiensi (Oktaputri & Setyorini, 2022). Alarussi dan Alhaderi (2018), Rachman *et al*. (2023), Qamara *et al*. (2020) menyatakan *company efficiency* berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Hasil yang berbeda menyatakan *company efficiency* tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan, sebagaimana penelitian Alarussi dan Gao (2023), Lim dan Rokhim (2020), dan Hermanto dan Dewinta (2023).

Sales growth dapat membantu mengevaluasi kinerja perusahaan terkait kemampuannya dalam menjual produk dan layanan dibandingkan dengan pesaing (DealHub Experts, 2023). Lestari *et al*. (2022) memaparkan *sales growth* berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Hasil yang berbeda menyatakan *sales growth* tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan, sebagaimana penelitian Hermanto dan Dewinta (2023) serta Lim dan Rokhim (2020). Sementara Rahmiyati *et al*. (2023) memaparkan *sales growth* memengaruhi profitabilitas perusahaan secara negatif.

Firm size menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi salah satu patokan bagi calon investor dalam membuat keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Jaya, 2020). *Firm size* dapat memengaruhi profitabilitas secara positif, sejalan dengan pernyataan Nanda dan Panda (2018), Alarussi dan Gao (2023), Lestari *et al*. (2022). Hasil yang berbeda menyatakan *firm size* berpengaruh negatif pada profitabilitas, sebagaimana penelitian Tan (2016), Rahmiyati *et al*. (2023), Oktaputri dan Setyorini (2022). Sementara Tan dan Floros (2014) serta Ramadhanti *et al*. (2021) memaparkan *firm size* tidak memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Market power dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan, karena dapat mengetahui seberapa besar kekuatan pasar yang dimiliki perusahaa pada suatu industri, yang menunjukkan kemampuannya dalam memengaruhi harga dengan tujuan meningkatkan keuntungan ekonomi (Landes & Posner, 1981). Lim dan Rokhim (2020), Tan dan Floros (2014), dan Hermanto dan Dewinta (2023) menyatakan *market power* berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Hasil yang berbeda menyatakan *market power* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sebagaimana penelitian dari Tan (2016).

Adanya fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu sehingga menimbulkan *research gap*, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *liquidity*, *leverage*, *company efficiency*, *sales growth*, *firm size*, dan *market power* terhadap profitabilitas perusahaan.

Kajian Pustaka

Tradee-off Theory

Trade-off theory diperkenalkan oleh Modigliani & Miller (1963) menyatakan mengenai penggunaan utang yang dipilih dengan tujuan untuk menghemat pajak, karena bunga hutang dapat digunakan untuk mengurangi pajak (Modigliani & Miller, 1963). Dalam struktur modal, *Trade-off theory* adalah menyeimbangkan manfaat dari penghematan pajak dengan pengorbanan berupa biaya kebangkrutan yang disebabkan akibat penggunaan hutang (Pasaribu, 2018). Perusahaan akan melakukan utang sampai tingkat tertentu, yaitu ketika penghematan pajak dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (Myers, 2001). Ketika penggunaan utang terlalu besar, maka biaya kesulitan keuangan akan meningkat yang dapat membuat risiko dan biaya kebangkrutan menjadi meningkat sehingga penambahan utang sudah tidak layak dilakukan (Umdiana & Claudia, 2020).

Resources Based View

Teori *Resources Based View* (RBV) diperkenalkan oleh Penrose (1959). Teori ini menyatakan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan bersifat heterogen dan tidak homogen, di mana jasa produktif yang ada berasal dari sumber daya tersebut, sehingga tiap-tiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda (Basuki *et al*., 2020). Teori *RBV* menguraikan tentang bagaimana perusahaan mencapai

keunggulan kompetitif bagi yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan serta mengelola sumber daya seperti aset yang dimilikinya (Suhermin, 2014). Menurut Situmorang (2020), suatu perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibandingkan dengan pesaingnya jika mampu menggunakan sumber dayanya secara efektif. Sumber daya unggulan tersebut merupakan sumber daya yang menjadi identitas perusahaan karena unik dan sulit ditiru oleh pesaingnya.

Structure Conduct Performance

Pendekatan *Structure Conduct Performance* (SCP*)* diperkenalkan pertama kali oleh Mason (1939), kemudian diaplikasikan oleh Bain (1951). Paradigma SCP merupakan sebuah paradigma dalam bidang ekonomi industri yang mengaitkan aspek dari struktur pasar dengan perilaku dan kinerja dari suatu industri. Struktur pasar (*structure*) biasanya digambarkan dengan rasio konsentrasi pasar. *Conduct* merupakan perilaku perusahaan dalam industri yang dapat berupa persaingan (*competitive*) atau kerjasama (*collusive*). Kinerja (*performance*) yaitu ukuran efisiensi sosial yang biasanya diukur dengan rasio kekuatan pasar atau profitabilitas (Suhel, 2015). Beberapa hipotesis yang mendasari SCP yaitu struktur memengaruhi perilaku, makin rendah tingkat konsentrasi pasar maka tingkat persaingan akan makin tinggi. Perilaku memengaruhi kinerja, tingkat persaingan/kompetisi makin tinggi maka akan semakin rendah *market power* atau keuntungan perusahaan akan semakin rendah. Struktur memengaruhi kinerja, ketika konsentrasi pasar semakin rendah maka tingkat persaingan semakin tinggi sehingga membuat *market power* semakin rendah. Berdasarkan dari hipotesis tersebut menunjukkan bahwa struktur pasar dapat memengaruhi kinerja perusahaan dalam suatu industri (Suhel, 2015).

Profitabilitas

Menurut Sudana (2015), rasio profitabilitas merupakan ukuran yang mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam memanfaatkan sumber yang dimiliki untuk memeroleh laba. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu *Return on asset, Return on equity,* dan *Profit margin ratio* yang terdiri dari *net profit margin*, *operating profit margin*, serta *gross profit margin*. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan posisi sebenarnya perusahaan (Lim & Rokhim, 2020). ROA juga merupakan ukuran paling penting bagi profitabilitas perusahaan, yang merupakan hasil keseluruhan dari kapasitas operasional, likuiditas, dan kapasitas menghasilkan pendapatan (Alarussi & Gao, 2023). ROA dapat dihitung dengan rumus yang sesuai pada penelitian Lim & Rokhim (2020), yaitu sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Earning\ after\ taxes}{Total\ Assets} \quad \text{.....(1)}$$

Liquidity

Liquidity merupakan kemampuan perusahaan dalam hal menjual aset yang dimiliki untuk mendapatkan kas dalam waktu singkat (Brealey *et al*., 2008). Menurut Sudana (2015), *liquidity* dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu *current ratio, quick ratio,* dan *cash ratio*. Penelitian ini menggunakan *current ratio* karena merupakan rasio umum yang dapat digunakan dalam menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban lancarnya yang telah jatuh tempo (Pongrangga *et al*., 2015). Perhitungan *current ratio* mengacu pada penelitian Nanda & Panda (2018), dengan rumus sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \quad \text{.....(2)}$$

Leverage

Menurut Fahmi (2017), rasio *leverage* merupakan ukuran untuk menunjukkan banyaknya perusahaan dibiayai oleh utang. Ketika utang yang digunakan terlalu tinggi maka akan membahayakan perusahaan. Terdapat 8 rasio leverage, yaitu *debt ratio, debt to equity ratio, times interest earned, cash flow coverage, long-term debt to total capitalization, fixed charge covered,* dan *cash flow adequacy*. Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* karena mampu memberikan petunjuk umum mengenai kelayakan dan risiko dari keuangan perusahaan, yang diketahui dari besarnya modal perusahaan yang

dijadikan sebagai jaminan utang (Somantri & Sukardi, 2019). Perhitungan *current ratio* mengacu pada penelitian Ramadhanti *et al*. (2021), dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \quad \text{.....(3)}$$

Company efficiency

Efisiensi operasi adalah faktor yang dapat mendorong margin keuntungan perusahaan, dan secara teoritis dapat mengarah pada laba yang lebih tinggi (Lim & Rokhim, 2020). Mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dapat menggunakan *activity ratio* atau rasio efisiensi (Oktaputri & Setyorini, 2022). Menurut Sudana (2015), *activity ratio* dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu *inventory turnover, average days inventory, receivable turnover, days sales outstanding, total assets turnover,* dan *fixed assets turnover*. Pada penelitian menggunakan *total assets turnover* karena hasil dari perhitungannya akan menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Besar nilai *total assets turnover* akan menunjukkan perputaran penggunaan aset yang lebih cepat dalam menghasilkan penjualan untuk mendapatkan keuntungan (Pongrangga *et al*., 2015). Perhitungan *total assets turnover* mengacu pada penelitian Alarussi & Alhaderi (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Assets} \quad \text{.....(4)}$$

Sales growth

Peningkatan jumlah penjualan perusahaan dari waktu ke waktu disebut sebagai *Sales growth* (Dewi & Sujana, 2019). Perusahaan bisa mendapatkan dana dari penjualan produk, baik berupa barang maupun jasa demi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan, selain dari hutang dan modal sendiri (Dzikriyah & Sulistyawati, 2020). Nilai *sales growth* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu dalam menaikkan penjualannya dari waktu ke waktu. Tingginya nilai *sales growth* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan strategi pemasaran dan penjualan produknya (Rochendi & Nuryaman, 2022). Perhitungan *sales growth* mengacu pada penelitian Lestari *et al*. (2022) dengan rumus sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}} \quad \text{.....(5)}$$

Firm size

Firm size adalah penilaian terhadap seberapa besarnya ukuran dari perusahaan yang dapat dikelompokkan berdasarkan total aset, nilai pasar saham, dan faktor lainnya (Ramadhanti *et al*., 2021). Total kekayaan perusahaan dapat digambarkan dengan *firm size*, semakin besar kekayaannya maka semakin besar ukuran dari suatu perusahaan (Oktaputri & Setyorini, 2022). Penelitian ini menggunakan total aset sebagai ukuran dari *firm size* karena dianggap lebih stabil daripada penjualan yang dapat berfluktuasi setiap tahunnya (Jania & Hernawan, 2022). Perhitungan *firm size* mengacu pada penelitian Oktaputri & Setyorini (2022), dengan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Natural\ logarithm\ (Total\ Assets) \quad \text{.....(6)}$$

Market power

Market power mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menaikkan harga penjualan diatas tingkat persaingan dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan ekonomi (Landes & Posner, 1981). Ketika dihubungkan dengan struktur pasar, perusahaan yang berada pada pasar persaingan sempurna tidak mempunyai kekuatan pasar (Pradhana & Murwaningsari, 2014). Sedangkan dalam pasar persaingan tidak sempurna, perusahaan memiliki sedikit pesaing dan produk yang berbeda yang akan menciptakan kekuatan pasar. Sehingga perusahaan pada pasar ini dapat menaikkan harga tanpa kehilangan pelanggan (Case *et al*., 2012). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *market*

power yaitu *Lerner Index* (Chang *et al*., 2019). Rumus dari *lerner index* mengacu pada penelitian Lim & Rokhim (2020), yaitu sebagai berikut:

$$Lerner = \frac{(P-MC)}{P} \quad \ldots\ldots (7)$$

P merupakan harga jual perusahaan dengan MC adalah biaya marjinal. Harga jual perusahaan diwakili oleh pendapatan (*R*) dalam laporan keuangan dan karena biaya marjinal tidak ditemukan dalam laporan keuangan maka menggunakan *Cost of Good Sold* (COGS) atau lebih dikenal sebagai harga pokok penjualan (Lim & Rokhim, 2020). Nilai *index* berkisar dari maksimum 1 hingga minimum nol, dengan angka yang lebih tinggi menunjukkan *market power* yang lebih besar sehingga menunjukkan persaingan yang lebih sedikit (Tan, 2016).

Hubungan Antar Variabel

***Liquidity* terhadap profitabilitas**

RBV menjelaskan perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif ketika mampu memanfaatkan dan mengelola sumber dayanya. *Current ratio* dapat dianggap sebagai salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan (Lumbantobing *et al*., 2023). *Current ratio* memiliki pengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan dapat memenuhi operasi kas sehari-harinya dengan tepat maka perusahaan akan memperoleh pengembalian aset dan pengembalian ekuitas yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Lim dan Rokhim (2020), Nanda dan Panda (2018), serta Hermanto dan Dewinta (2023). Hasil berbeda menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan, sebagaimana penelitian Alarussi dan Alhaderi (2018), Rachman *et al*. (2023), serta Qamara *et al*. (2020). Sementara Alarussi dan Gao (2023) serta Oktaputri dan Setyorini (2022) menyatakan *current ratio* mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara negatif.

H1 : *Liquidity* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022

***Leverage* terhadap profitabilitas**

Trade off theory menyatakan penggunaan utang dipilih untuk memeroleh manfaat dari penghematan pajak. Namun, saat penggunaan utang yang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko keuangan dan akan munculnya masalah kebangkrutan. Terdapat pengaruh positif antara *debt to equity ratio* pada profitabilitas. Ketika nilai *debt to equity ratio* makin tinggi maka profitabilitas akan meningkat. Bunga utang sebagai pengurang pada penghasilan kena pajak akan membuat proporsi beban pajak semakin kecil sehingga keuntungan bersih sesudah pajak semakin besar dan meningkatkan profitabilitas (Sari & Dwirandra, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Alarussi dan Gao (2023) serta Ramadhanti *et al*. (2021). Hasil yang berbeda menyatakan *debt to equity ratio* mempengaruhi profitabilitas secara negatif, sejalan dengan penelitian Alarussi dan Alhaderi (2018), Nanda dan Panda (2018), Hermanto dan Dewinta (2023), serta Lestari *et al*. (2022). Sementara Rachman *et al*. (2023) dan Qamara *et al*. (2020) menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022

***Company efficiency* terhadap profitabilitas**

RBV digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel ini, yang mana aset merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan. *Total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, ini menggambarkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan penjualan secara maksimal karena mampu mengelola total asetnya secara efisien, sehingga berdampak pada makin tingginya laba perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Alarussi dan Alhaderi (2018), Rachman *et al*. (2023), serta Qamara *et al*. (2020). Sementara Lim dan Rokhim (2020), Alarussi dan Gao (2023), serta Hermanto dan Dewinta (2023) menyatakan *total asset turnover* tidak memengaruhi profitabilitas perusahaan

H3 : *Company efficiency* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022

***Sales growth* terhadap profitabilitas**

Berdasarkan Teori RBV, memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan baik dalam mendukung kegiatan operasional maka akan membuat penjualan terus mengalami peningkatan dan akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. *Sales growth* dapat mempengaruhi profitabilitas secara positif, yaitu peningkatan penjualan dapat mengarah pada peningkatan profitabilitas. Hal tersebut sesuai penelitian Lestari *et al*. (2022). Hasil yang berbeda menyebutkan *sales growth* tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan, sebagaimana penelitian Lim dan Rokhim (2020), serta Hermanto dan Dewinta (2023). Sementara penelitian Rahmiyati *et al*. (2023) memaparkan *sales growth* memengaruhi profitabilitas perusahaan secara negatif

H4 : *Sales growth* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022

***Firm size* terhadap profitabilitas**

Menurut RBV, perusahaan besar memiliki akses lebih banyak terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki (Alarussi & Gao, 2023). *Firm size* dapat mempengaruhi profitabilitas secara positif. Makin besar nilai *firm size* yang berarti perusahaan yang lebih besar akan semakin banyak sumber daya keuangan yang dapat diakses, sehingga menurunkan biaya modal dan dapat membuat keuntungan yang lebih tinggi (Alarussi & Gao, 2023). Hal tersebut sesuai penelitian Nanda dan Panda (2018), Alarussi dan Gao (2023), serta Lestari *et al*. (2022). Hasil yang berbeda disampaikan oleh Ramadhanti *et al*. (2021) dan Tan dan Floros (2014) yang menyebutkan *firm size* tidak memengaruhi profitabilitas. Sementara Tan (2016), Rahmiyati *et al*. (2023), Oktaputri dan Setyorini (2022) menyatakan *firm size* berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan.

H5 : *Firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022

***Market power* terhadap profitabilitas**

Teori SCP menyatakan ketika tingkat persaingan/kompetisi semakin rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan berada pada konsentrasi pasar yang tinggi. Tingkat persaingan yang semakin rendah maka akan semakin tinggi keuntungan perusahaan yang diperoleh. *Lerner index* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, ketika perusahaan memiliki *market power* yang tinggi dengan tingkat persaingan yang lebih rendah maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam mengatur harga yang lebih tinggi, sehingga dapat membuat profitabilitas mengalami kenaikan. Hal tersebut sesuai penelitian Lim dan Rokhim (2020), Tan dan Floros (2014), Hermanto dan Dewinta (2023). Sementara Tan (2016) menyatakan persaingan yang diukur dengan *lerner index* tidak menunjukkan hubungan yang kuat sehubungan dengan profitabilitas perusahaan.

H6 : *Market power* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan saat ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat kausal (sebab dan akibat), yang didalamnya akan dicari seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu *liquidity*, *leverage, company efficiency, sales growth, firm size,* dan *market power* terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, berasal dari *financial statement* dan *annual report* perusahaan yang diperoleh dari *website* BEI (www.idx.co.id) serta *website* perusahaan. Populasi dari penelitian ini sebanyak 24 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2018 hingga 2022. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive*

sampling berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan yaitu 1) Perusahaan sektor pertanian yang *going public* sebelum tahun 2018; 2) Perusahaan sektor pertanian yang konsisten menyampaikan laporan keuangan selama periode 2018-2022; 3) Perusahaan sektor pertanian yang tidak memiliki ekuitas negatif selama periode 2018-2022. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sebanyak 16 sampel perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data dengan *software* SPSS versi 25. Tahapan metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, *screening* data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
LIQ	80	0,248	8,800	1,909	1,768
LEV	80	0,118	29,317	2,015	3,887
CE	80	0,132	4,018	0,693	0,653
SG	80	-0,362	1,102	0,111	0,271
SIZE	80	373.757.193.361	42.600.814.000.000	12.473.654.453.197	11.507.834.628.669
MP	80	-0,620	0,448	0,186	0,164
ROA	80	-0,300	0,153	0,019	0,069
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 1 merupakan hasil *output* SPSS uji statistik deskriptif dari seluruh variabel yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -0,300 dan maksimum 0,153 dengan standar deviasi 0,06874, sementara nilai *mean* sebesar 0,0111. Nilai 0,0111 memiliki arti bahwa perusahaan sampel penelitian cenderung memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba sebesar 0,0111 dari setiap total aset yang dimiliki. *Liquidity* (*LIQ*) memiliki nilai minimum -0,248 dan maksimum 8,800 dengan standar deviasi 1,7685, sementara nilai mean sebesar 1,9093. Nilai 1,9093 memiliki arti bahwa perusahaan perusahaan sampel penelitian cenderung memiliki cukup aset lancar yaitu setiap kewajiban lancar dapat dipenuhi atau dijamin oleh 1,9093 dari aset lancar yang dimiliki. *Leverage* (*LEV*) memiliki nilai minimum 0,118 dan maksimum 29,317 dengan standar deviasi 3,8871, sementara nilai *mean* sebesar 2,015. Nilai 2,015 memiliki arti setiap Rp2,015 utang hanya dijamin oleh Rp1 modal sendiri, sehingga secara rata-rata perusahaan pada sampel penelitian memiliki beban hutang melebihi modal sendiri.

Company efficiency (*CEF*) memiliki nilai minimum 0,132 dan maksimum 4,018 dengan standar deviasi 0,6534, sementara nilai *mean* sebesar 0,6934. Nilai 0,6934 memiliki arti bahwa perusahaan sampel penelitian memiliki kemampuan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan penjualan yaitu setiap Rp1 total aset akan menghasilkan penjualan Rp0,6934. *Sales Growth* (*SGR*) memiliki nilai minimum -0,362 dan maksimum 1,102, dengan standar deviasi 0,2715 sementara nilai *mean* sebesar 0,1114. Nilai 0,1114 memiliki arti bahwa perusahaan sampel penelitian cenderung mempunyai tingkat penjualan yang meningkat mencapai 0,1114 dari penjualan tahun sebelumnya. *Firm size* (*SIZE*) memiliki nilai minimum 373.757.193.361 dan maksimum 42.600.814.000.000 dengan standar deviasi 11.507.834.628.670 sementara nilai *mean* sebesar 12.473.654.453.198. *Market Power* (*MPW*) memiliki nilai minimum –0,620 dan maksimum 0,448 dengan standar deviasi 0,0687 sementara nilai mean sebesar 0,1851. Nilai 0,1851 memiliki arti bahwa perusahaan sampel penelitian cenderung memiliki pendapatan lebih besar dari harga pokok penjualan sehingga membuat nilai *lerner index* positif.

***Screening* Data**

Screening pada normalitas data yang akan diolah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (*K-S*) (Ghozali, 2016). Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel yaitu *liquidity*, *leverage, company efficiency, sales growth, firm size, market power*, dan *return on asset* memiliki nilai signifikan (Asymp. Sig) 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, yang artinya seluruh variabel tidak terdistribusi dengan normal. Untuk dapat membuat data terdistribusi normal, maka dilakukan transformasi data dengan SQRT dan LG10 pada seluruh variabel (kecuali *firm size*). Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel telah ditransformasikan dan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, yang berarti seluruh variabel belum terdistribusi normal. Tahap selanjutnya untuk membuat data terdistribusi normal yaitu mendeteksi adanya data *outlier* (data yang terlihat sangat berbeda jauh yang memiliki karakteristik unik). Hasil menunjukkan terdapat 2 data yang termasuk outlier dan harus dikeluarkan dari sampel, sehingga data penelitian yang nantinya akan diuji yang awalnya 80 menjadi 78 data.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (*K-S*) dengan hasil menunjukkan nilai signifikan (Asymp. Sig) sebesar 0,200 atau lebih dari 0,05 (0,200 > 0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (*VIF*), menunjukkan hasil bahwa masing-masing variabel indepeden memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan mendapatkan nilai *VIF* < 10. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak memiliki gejala atau tidak terjadi multikolinieritas**.** Uji heteroskedastisitas pada uji statistik dengan uji park menunjukkan masing-masing variabel independent memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Sehingga, dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi**.** Uji autokolerasi menggunakan uji *Durbin-Watson* yang menunjukkan hasil 1,877 dan telah memenuhi persyaratan bebas autokolerasi yaitu dU < d < 4 – dU yang menghasilkan 1,8009 < 1,877 < 2,1991. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi baik positif maupun negatif.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi

Model	B	t	Sig.	*Collinearity Statistics*	
				Tolerance	VIF
(Constant)	-1,311	-5,282	0,000	0,533	1,877
SQRT_LIQ	-0,081	-3,131	0,003	0,658	1,520
SQRT_LEV	0,026	1,653	0,103	0,916	1,092
SQRT2_CE	0,112	2,819	0,006	0,950	1,052
SQRT_SG	0,000	0,300	0,765	0,849	1,178
SIZE	0,002	0,309	0,759	0,647	1,546
SQRT2_MP	0,690	8,732	0,000	0,533	1,877
F Sig	0,000				
Adjusted R^2	0,729				

Sumber: Data diolah (2025)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, yang didasarkan pada koefisien regresi (beta=β). Koefisien regresi tersebut dapat memprediksi hubungan positif maupun negatif yang akan berdampak pada nilai variabel dependen. Hasil dari uji regresi linier berganda disajikan pada Tabel 2 dan menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = -1{,}311 - 0{,}081LIQ + 0{,}026LEV + 0{,}112CEF + 0{,}000SGR + 0{,}002SIZE + 0{,}690MPW \quad \ldots\ldots\ldots (8)$$

Hasil Uji statistik F

Pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam penelitian dapat memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Hasil menunjukkan nilai signifikan uji F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *liquidity, leverage, company efficiency, sales growth, firm size, market power* secara bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan

Hasil Uji statistik t

Pengujian dilakukan untuk untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam penelitian dapat memengaruhi variabel dependen secara parsial. Berdasarkan tabel 2 maka dapat dikatakan bahwa *liquidity* memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05) dengan nilai koefisien -0,081, yang artinya *liquidity* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. *Leverage* memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,103 > 0,05), yang artinya antara *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. *Company efficiency* memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,006 < 0,05) dengan nilai koefisien 0,112, yang artinya *company efficiency* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan. *Sales growth* memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,765 > 0,05), yang artinya *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. *Firm size* memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,759 > 0,05) yang artinya *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. *Market power* memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dengan nilai koefisien 0,690, yang artinya *market power* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan pengaruh antar variabel. Hasil uji menunjukkan nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,729. Nilai ini menggambarkan bahwa variabel *liquidity, leverage, company efficiency, sales growth, firm size, market power* mampu memberikan penjelasan terkait profitabilitas perusahaan sebesar 72,9%. Sedangkan, 27,1% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Liquidity Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat pengaruh signifikan negatif antara *liquidity* terhadap profitabilitas perusahaan, yang berarti semakin tinggi nilai *liquidity* dengan proksi *current ratio* maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan RBV yaitu ketika *liquidity* yang dianggap sebagai salah satu sumber daya perusahaan semakin tinggi maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Namun, tingkat *liquidity* yang tinggi juga tidak selalu menguntungkan. Perusahaan yang mencadangkan aset lancarnya terlalu besar untuk memenuhi likuiditasnya dapat mengindikasikan terlalu banyak dana menganggur yang dicadangkan dan tidak dimanfaatkan secara optimal (Felicia & Viriany, 2023). Hal ini dapat membuat perusahaan kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi yang menguntungkan (Sukmayanti & Triaryati, 2019).

Hasil ini sejalan dengan Alarussi dan Gao (2023) serta Oktaputri dan Setyorini (2022) yang menyatakan *liquidity* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Dan tidak sejalan dengan Lim dan Rokhim (2020), Nanda dan Panda (2018), serta Hermanto dan Dewinta (2023) yang menyatakan *liquidity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengimplementasikan bahwa perusahaan sektor pertanian perlu menyeimbangkan antara kecukupan likuiditas berupa cadangan aset lancar yang dimiliki dengan efisiensi pemanfaatan dana dalam investasi yang produktif untuk dapat menghasilkan laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan, yang berarti besar kecilnya nilai *leverage* dengan proksi *debt to equity ratio* tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan

dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan memperoleh manfaat berupa peningkatan laba karena penggunaan utang yang dipilih untuk penghematan pajak. Untuk meningkatkan laba, perusahaan tidak hanya bergantung pada penggunaan utang. Perusahaan dapat menggunakan dana internal yang berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) atau bisa juga menggunakan modal dari pihak investor yang telah ditanamkan di perusahaan (Afiezan *et al*., 2020). Perusahaan yang lebih sering menggunakan sumber dana dari internal dibanding dari luar perusahaan dapat membuat banyaknya utang yang dimiliki tidak memengaruhi besarnya profitabilitas yang diperoleh (Anggarsari & Aji, 2018).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rachman *et al*. (2023), dan Qamara *et al*. (2020) yang menyatakan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dan tidak sejalan dengan penelitian Alarussi dan Gao (2023) serta Ramadhanti *et al*. (2021) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengimplementasikan bahwa perusahaan sektor pertanian lebih banyak mengandalkan modal internal untuk mendanai usahanya. Oleh karena itu, penggunaan utang difokuskan untuk dilakukan secara efisiensi dan terukur, bukan pada peningkatan atau pengurangan dari jumlah utang yang dimiliki.

Pengaruh Company Efficiency Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat pengaruh signifikan positif antara *company efficiency* terhadap profitabilitas perusahaan, yang berarti semakin tinggi nilai *company efficiency* dengan proksi *total aset turnover* maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan RBV yaitu ketika perusahaan mampu mengelola total asetnya secara efisien untuk meningkatkan produktivitas, salah satu caranya adalah dengan menaikkan volume produksi melalui penambahan mesin baru atau menciptakan keunikan pada produk. Langkah-langkah ini dapat menarik minat konsumen, yang pada akhirnya meningkatkan penjualan dan berkontribusi pada kenaikan laba perusahaan. Pihak perusahaan juga dapat memberikan informasi mengenai besarnya nilai perputaran aset dalam kegiatan operasional dengan tujuan agar dapat meningkatkan penjualan dan memperoleh laba yang lebih tinggi (Oktavia & Titiek, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Alarussi dan Alhaderi (2018), Rachman *et al*. (2023) serta Qamara *et al*. (2020) yang menyatakan *company efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dan tidak sejalan dengan penelitian Lim dan Rokhim (2020), Alarussi dan Gao (2023), serta Hermanto & Dewinta (2023) yang menyatakan *company efficiency* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengimplementasikan bahwa perusahaan sektor pertanian perlu mendorong produktivitas dengan meningkatkan efisiensi operasional melalui pemanfaatan teknologi, manajemen aset yang baik yaitu memaksimalkan penggunaan sumber daya dan aset tetap secara optimal, dan pengurangan biaya-biaya yang tidak produktif.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *sales growth* terhadap profitabilitas perusahaan, yang berarti peningkatan atau penurunan tingkat *sales growth* tidak berdampak pada besarnya profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan RBV yaitu pemanfaatan sumber daya perusahaan dengan baik akan berdampak pada kenaikan laba perusahaan. Peningkatan penjualan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki belum tentu membuat profitabilitas perusahaan meningkat. Hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan biaya yang dikeluarkan melebihi dari peningkatan penjualan sehingga tidak mampu meningkatkan laba perusahaan. Jika tingkat penjualan naik atau bahkan tetap tetapi perusahaan mampu menekan biaya yang dikeluarkan maka dapat membuat laba perusahaan meningkat (Ardiningsih dan Musmini, 2023).

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Lim dan Rokhim (2020), serta Hermanto dan Dewinta (2023) yang menyatakan *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dan tidak sejalan dengan penelitian Lestari *et al*. (2022) yang menyatakan *sales growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini mengimplikasikan bahwa perusahaan sektor pertanian

perlu melakukan evaluasi terkait strategi penjualan, struktur biaya dan margin keuntungan. Fokus tidak hanya pada peningkatan volume penjualan, tetapi juga diiringi dengan kontrol pada biaya produksi dan distribusi agar pendapatan yang diperoleh dapat benar-benar menghasilkan laba.

Pengaruh Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *firm size* terhadap profitabilitas perusahaan, yang berarti besar kecilnya suatu perusahaan tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan RBV yaitu aset sebagai salah satu sumber daya perusahaan dapat membuat laba semakin meningkat. Namun, perusahaan besar belum tentu dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang ukurannya lebih kecil juga memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi (Santini & Baskara, 2018). Total aset tidak menentukan apakah perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi. Optimalisasi penggunaan atau pengelolaan aset dari manajemen perusahaan yang baik berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas (Felicia & Viriany, 2023).

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Tan dan Floros (2014) serta Ramadhanti *et al*. (2021) yang menyatakan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nanda dan Panda (2018), Alarussi dan Gao (2023), serta Lestari *et al*. (2022) yang menyatakan *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan besar belum tentu lebih menguntungkan dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini mengimplikasikan bahwa seluruh perusahaan sektor pertanian baik perusahaan besar maupun kecil perlu lebih fokus pada efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya aset perusahaan dalam hal untuk memperoleh laba yang lebih tinggi.

Pengaruh Market Power Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat pengaruh signifikan positif antara *market power* terhadap profitabilitas perusahaan, yang berarti semakin tinggi tingkat *market power* yang diukur dengan *lerner index* maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *market power* maka perusahaan berada pada tingkat persaingan yang semakin rendah. Sejalan dengan teori SCP, saat tingkat persaingan semakin rendah berarti perusahaan berada pada konsentrasi pasar yang tinggi maka akan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *market power* tinggi menandakan perusahaan tersebut dapat mengatur harga lebih tinggi dari biaya produksi sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat (Hermanto & Dewinta, 2023). Hal ini dapat terjadi karena perusahaan memiliki kemampuan memengaruhi permintaan pasar dan mengurangi persaingan dengan pesaing lainnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Lim dan Rokhim (2020), Tan dan Floros (2014), serta Hermanto dan Dewinta (2023) yang menyatakan *market power* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dan tidak sejalan dengan penelitian Tan (2016) yang menyatakan persaingan yang diukur dengan *lerner index* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengimplikasikan bahwa perusahaan sektor pertanian yang memiliki *market power* tinggi perlu memperkuat posisinya dipasar melalui strategi pemasaran yang efektif, peningkatan kualitas produk, dan perluasan jaringan distribusi agar mampu mempertahankan keunggulan kompetitif dan meningkatkan profitabilitas

Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Liquidity berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. *Liquidity* yang dicadangkan terlalu besar mengindikasikan banyak dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara kecukupan *liquidity* dengan efisiensi pemanfaatan dana. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang tidak hanya bergantung pada utang dan lebih menggunakan dana internal untuk meningkatkan laba. Sehingga penggunaan utang perusahaan perlu difokuskan untuk dilakukan secara efisien. *Company efficiency* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan mampu memanfaatkan

total asetnya secara efisien untuk meningkatkan dan mendorong produktivitas. *Sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, karena peningkatan penjualan yang terjadi belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan. Sehingga perlu dilakukan evaluasi terkait seluruh aspek dalam strategi penjualan terutama pada biaya. *Firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, karena perusahaan besar belum tentu menghasilkan keuntungan yang tinggi daripada perusahaan kecil sehingga perlu lebih fokus pada pengelolaan aset perusahaan. *Market power* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi kekuatan pasar yang dimiliki, maka perusahaan perlu memperkuat posisinya dipasar untuk mempertahankan keunggulan kompetitif.

Bagi investor sebaiknya dapat memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan apakah memiliki tingkat *liquidity* yang tetap stabil dan tidak terlalu tinggi. Hal ini karena likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana menganggur yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertanian, sehingga pada penelitian selanjutnya sebaiknya dapat dilakukan pada sektor lain yang jarang diteliti dengan dapat memasukkan beberapa variabel independen lain yang berasal dari faktor eksternal seperti laju inflasi, tingkat pertumbuhan PDB atau menambahkan variabel lain yang diyakini memiliki dampak pada profitabilitas perusahaan.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini. Seluruh proses penelitian dan penulisan artikel ini dilakukan secara independen, tanpa adanya kepentingan pribadi, komersial, atau institusional yang dapat memengaruhi hasil atau interpretasi dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

Afiezan, H. A., Robert, Yansen, V. V., Manday, P. P., Chandra, D., & Anggraini, N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Dagang Besar yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, *14*(2), 209–220. https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v14i2.621

Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, *45*(3), 442–458. https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124

Alarussi, A. S., & Gao, X. (2023). Determinants of profitability in Chinese companies. *International Journal of Emerging Markets*, *18*(10), 4232–4251. https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2021-0539

Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *6*(4), 542–549.

Suci Ardiningsih, N. K., & Musmini , L. S. (2023). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Batubara. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *14*(03), 546–561. https://doi.org/10.23887/jap.v14i03.68705

Averio, T. (2021). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, *6*(2), 152–164. https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078

Bain, J.S. (1951). Relation of Profit Rate to Industry Concentration: American Manufacturing, 1936-1940. *The Quartely Journal of Ekonomics*, 65(3), 293-324

Basuki, B., Sriyanto, S., & Novianty, S. (2020). Pengaruh Modal Intelektual, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016). *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(1), 90–101.

Bursa Efek Indonesia (2023). Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/ pada Oktober 2023

Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2 (5 ed)* (5th ed.). Penerbit Erlangga .

Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. (2012). *Principles of Economics (Tenth Edition)* (10th ed.). Prentice Hall.

Chang, H. Y., Liang, L. H., & Yu, H. F. (2019). Market power, competition and earnings management: accrual-based activities. *Journal of Financial Economic Policy*, *11*(3), 368–384. https://doi.org/10.1108/JFEP-08-2018-0108

DealHub Experts. (2023, June 15). *Sales Growth*. Dealhub.Io. https://dealhub.io/glossary/sales-growth/

Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 85. https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p04

Dzikriyah, D., & Sulistyawati, A. I. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Solusi*, *18*(3), 99–115. https://doi.org/10.26623/slsi.v18i3.2612

Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit, Alfabeta.

Felicia, F., & Viriany, V. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *5*(3), 1550–1557. https://doi.org/10.24912/jpa.v5i3.25279

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hermanto, H., & Dewinta, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *7*(2), 846–871. https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3060

Himawan, H. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *9*(1).

Jania, J., & Hernawan, E. (2022). The Effect of Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Firm Size on Profitability in Company of Consumer Goods Industry. *ECo-Buss*, *5*(1), 238–249. https://doi.org/10.32877/eb.v5i1.422

Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, *16*(1), 38. https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136

Kamal. (2021). *Pengertian Likuiditas Hingga Perannya dalam Investasi*. Gramedia.Com. https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-saldo/

Landes, W. M., & Posner, R. A. (1981). Market Power in Antitrust Cases. *Harvard Law Review*, *94*(5), 937–996. https://doi.org/10.2307/1340687

Lestari, L. P., Sri Wahyuni, Novi Dirgantari, & Selamet Eko Budi Santoso. (2022). Effect of Working Capital Turnover, Capital Structure, Company Size, and Sales Growth on Profitability. *Journal of Finance and Business Digital*, *1*(4), 271–288. https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i4.1979

Lim, H., & Rokhim, R. (2020). Factors affecting profitability of pharmaceutical company: an Indonesian evidence. *Journal of Economic Studies*, *48*(5), 981–995. https://doi.org/10.1108/JES-01-2020-0021

Lumbantobing, S. P., Adwimurti, Y., & Selfiani, S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Net Profit Margin. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, *3*(2), 16–34.

Mason (1939), Statistic an introduction. Orland, Florida: Harcourt Brace Jovanovich, Pubkishers

Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review*, *53*(3), 433–443.

Myers, S. C. (2001). Capital Structure. *Journal of Economic Perspectives*, *15*(2), 81–102. https://doi.org/10.1257/jep.15.2.81

Nanda, S., & Panda, A. K. (2018). The determinants of corporate profitability: an investigation of Indian manufacturing firms. *International Journal of Emerging Markets*, *13*(1), 66–86. https://doi.org/10.1108/IJoEM-01-2017-0013

Oktaputri, S. T., & Setyorini, H. (2022). The Effect of Working Capital Efficiency, Liquidity and Firm Size on Profitability in The Infrastructure Sector Listed on The Indonesian Stock Exchange. *APLIKATIF Journal of Research Trends in Social Sciences and Humanities*, *1*(1), 39-51. https://rcsdevelopment.org/index.php/aplikatif/index

Oktavia, M., & Titiek, S. (2022). Pengaruh likuiditas,aktivitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap return on assets pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(1), 541–550. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.1944

Pasaribu, D. (2018). Pengujian Teori Pecking Model Dan Trade Off Dalam Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *2*(1), 14–28.

Penrose, E. T. (1959). The Theory of the Growth of the Firm. New York: John Wiley.

Pongrangga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *25*(2), 1–8.

Pradhana, E. P. M., & Murwaningsari, E. (2014). Pengaruh Market Power Dan Corporate Governance Terhadap Future Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *1*(1), 1–19. https://doi.org/10.25105/jat.v1i1.4799

Prasetio, A. E., Salma, U., Azizah, A., & Daulay, Y. (2021). The Effect Of Total Assets Turnover, Current Ratio And Financial Technology On The Profitability Of Banking Companies In Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *7*(2), 253–262.

Qamara, T., Wulandari, A., Sukoco, A., & Suyono, J. (2020). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, And Total Asset Turnover Ratio on Profitability of Transportation Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange 2014-2018. *IJIEEB: International Journal of Integrated Education, Engineering and Business*, *3*(2), 81–93. https://doi.org/10.29138/ijieeb.v3i2.1169

Rachman, S., Karyatun, S., & Digdowiseiso, K. (2023). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, and Total Asset Turnover on The Financial Performance of Property and Real Estate Companies Listed in The Idx For The 20162020 Period. *Jurnal Syntax Admiration*, *4*(2), 361–377. https://doi.org/10.46799/jsa.v4i2.904

Rahmiyati, N., Mulatsih, L. S., Alfiana, A., Afriyeni, P., & Wibowo, T. S. (2023). The Effect of Firm Size and Sales Growth on Profitability Mediated by Capital Structure. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, *11*(1), 105–114. https://doi.org/10.56457/jimk.v11i1.328

Ramadhanti, A. A., Amaliawiati, L., & Nugraha, N. M. (2021). Inflation, Leverage, and Company Size and Their Effect on Profitability. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, *6*(1). 63-70.

Rochendi, L. R., & Nuryaman, N. (2022). Pengaruh Sales Growth, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Owner*, *6*(4), 3465–3473. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1113

Rumah Merdeka.id. (2020, April 8). *Sektor Pertanian Dipercaya Mampu Stabilkan Ekonomi di Tengah Wabah Covid-19*. Diakses dari https://rm.id/baca-berita/ekonomi-bisnis/32189/sektor-pertanian-dipercaya-mampu-stabilkan-ekonomi-di-tengah-wabah-covid19 pada 20 Januari 2024,

Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *7*(12), 6502–6531. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i12.p05

Sari, P. R. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *26*(2), 851-880. https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p01

Situmorang, D. R. (2020). Peran Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Performance Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019. *JURNAL MANAJEMEN*, *6*(2), 111–120.

Somantri, I., & Sukardi, H. A. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.32897/jemper.v1i1.125

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik (Edisi 2)* (2nd ed.). Penerbit Erlangga.

Suhel, S. (2015). Analisis Struktur Dan Kinerja: Studi Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *13*(1), 1–9. https://doi.org/10.29259/jep.v13i1.4842

Suhermin, A. (2014). The effect of intellectual capital on stock price and company value in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2008-2012 with size and leverage as moderating variables. *The Indonesian Accounting Review*, *4*(2), 157–168. https://doi.org/10.14414/tiar.v4i02.331

Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(1), 7132–7162. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i01.p07

Tan, Y. (2016). The impacts of risk and competition on bank profitability in China. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, *40*, 85–110. https://doi.org/10.1016/j.intfin.2015.09.003

Tan, Y., & Floros, C. (2014). Risk, Profitability, and Competition: Evidence from the Chinese Banking Industry. *The Journal of Developing Areas*, *48*(3), 303–319. https://doi.org/10.1353/jda.2014.0054

Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Struktur Modal Melalui Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, *7*(1), 52–70. https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1930

Viando, A. (2020, October 7). *BPS: 82 Persen Pendapatan Perusahaan Merosot di Era Covid-19* . Cnnindonesia.Com. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201007131253-92-555422/bps-82-persen-pendapatan-perusahaan-merosot-di-era-covid-19

Zuraidaning Tyas, K., Dewanty, A. R., Sechan, C., & Mukharomah, I. N. (2023). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Perwira Journal of Economics & Business*, *3*(01), 58–68. https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i01.172